

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan guru dan murid karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan lainnya.

Selain itu sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, dimana pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar dalam pengajaran seorang guru dituntut supaya menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : 2003, hal.3

siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Selama ini proses pembelajaran al-Qur'an Hadits yang ditemui masih secara konvensional, seperti ekspositori, drill atau bahkan ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan.

Misalnya sering guru kecewa melihat hasil ulangan harian yang hanya mendapat daya serap kurang dari 60% atau nilai rata-rata kelas kurang dari 50. Kadang-kadang guru merasa prihatin dan ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar secara efektif.

Pembelajaran yang efektif adalah yang berpusat pada siswa yaitu, siswa sebagai subyek pembelajaran yang harus aktif kreatif dan mampu berfikir kritis, dalam hal ini peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Guru memiliki peranan penting artinya selain sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa, guru juga harus bertindak secara profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dasar (kompetensi) antara lain sebagai berikut:

Menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Rangka Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005, hal.4.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah. Di kalangan siswa terdapat kecenderungan, bahwa mata pelajaran ini kurang diminati. Padahal mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang sangat penting. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini, dimungkinkan karena kurangnya upaya guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga tidak terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, yang dapat menambah semangat belajar siswa. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar kurang menarik dan membosankan karena siswa tidak dirangsang atau ditantang untuk belajar dan berfikir kreatif.

Dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar para siswa, idealnya para guru al-Qur'an Hadits dituntut untuk memiliki kemampuan: 1) Memanfaatkan berbagai sumber belajar. 2) Memahami cara berpikir siswa. 3) Memahami cara siswa belajar. 4) Memilih dan menggunakan media secara tepat. 5) Memilih dan menggunakan metode secara tepat. 6) Menguasai bahan/materi pelajaran yang disampaikan kepada para siswa.<sup>3</sup>

Seperti penjelasan di atas, yaitu di dalam pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits umumnya para guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa jadi pasif dan kemampuan berpikirnya tidak berkembang secara baik. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah, al-Qur'an Hadits memiliki tujuan.

Untuk mencapai tujuan, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 7

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hal. 31-32

Proses belajar dapat dirinci kedalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, kita akan dapat memiliki arah dan pedoman yang jelas dan relatif mudah sehingga lebih cepat berhasil dalam belajar serta akan menentukan metode belajar yang efektif.

Menurut Oemar Hamalik adapun prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:

1. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
2. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis.
3. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna dari pada belajar dengan hafalan.
4. Belajar merupakan proses yang kontinyu.
5. Belajar memerlukan kemauan yang kuat.
6. Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor.
7. Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil dari pada belajar secara terbagi-bagi.
8. Proses belajar memerlukan metode yang tepat.
9. Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid.
10. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.<sup>5</sup>

Setiap guru memiliki kepribadian keguruan yang unik. Tidak ada dua guru yang memiliki kepribadian keguruan yang sama. Sebagaimana halnya dalam belajar, setiap orang memiliki modalitas belajar yang dominan, demikian pula dalam mengajar, guru memiliki kecenderungan modalitas mengajar yang dominan. Modalitas mengajar guru biasanya sama dengan modalitas belajarnya. Guru yang cenderung visual biasanya ketika dia menjadi pelajar merupakan pelajar yang visual pula. Hal itu terjadi secara alamiah.

Guru yang memiliki dedikasi tinggi tentu akan senang dapat menjangkau semua siswa dengan modalitas yang berbeda-beda. Oleh sebab itu meskipun cara belajar dan mengajar guru mencerminkan kecenderungan modalitasnya, guru hendaknya berupaya mengembangkan semua modalitas belajar mengajar. Di samping itu, guru hendaknya senantiasa

---

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, hal. 124-125

mengembangkan kepribadian keguruannya untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang. Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi dan variasi yang efektif.

Metode yang sama tidak akan membuahkan hasil yang sama di tangan guru yang berbeda-beda. Suatu metode yang dianggap kurang baik oleh sebagian guru, mungkin merupakan metode yang baik sekali di tangan sebagian guru yang lain. Sebaliknya, suatu metode yang dianggap baik pun akan menjadi buruk di tangan guru yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya.

Pendek kata, dalam menetapkan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hendaknya lebih dahulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode. Guru tentu dapat mengetahui letak kekuatan dan kelemahan dirinya dalam menggunakan metode apapun.

Setelah memperhatikan prinsip-prinsip umum metode mengajar, guru dapat memilih metode yang tepat untuk ia gunakan dalam proses pembelajaran. Diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, sosiodrama (*role playing*), pemecahan masalah (*problem solving*), sistem beregu (*team teaching*), karyawisata, simulasi, tutorial, studi kasus, latihan (*drill*), dan lain-lain.<sup>6</sup>

Dari sejumlah metode pembelajaran di atas, ada salah satu metode yang mengarah pada pemberian tugas kepada siswa. Peran guru disini hanya sebagai instruktur dalam menyampaikan materi. Diantara jenis tugas guru tentunya siswa harus memiliki bekal sebelum memasuki materi yang diajarkan guru. Tugas menghafal misalnya, siswa seharusnya memiliki bekal mampu membaca tulisan. Jadi intinya, ketika sang guru memberikan metode

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004, hal.88

pemberian tugas, siswa memiliki sejumlah kompetensi yang dipersyaratkan sebelumnya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku madrasah mulai tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah sampai aliyah. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki bekal kemampuan menguasai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan hakiki yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran, didalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan ayat/hadits, juga terdapat asbabun nuzul/ asbabul wurud dari materi tersebut.<sup>7</sup>

Tentunya, untuk mencapai kompetensi siswa agar dapat menguasai sejumlah materi yang dibebankan dalam mata pelajaran ini, guru harus memiliki metode yang tepat agar siswa benar-benar dapat menguasai sebagaimana yang diharapkan.

Pemberian tugas untuk menghafal ayat atau matan hadist adalah salah satu metode yang dilakukan guru untuk mempercepat penguasaan materi Al-Qur'an Hadits, termasuk yang dilakukan oleh guru kelas IV yang mengampu berlatar belakang pesantren dan sarjana agama ini, dalam menerapkan konsep materi Al-Qur'an Hadits siswa selalu diberi tugas untuk menghafal materi yang disampaikan, dengan alasan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an pada usia anak-anak akan mudah masuk dalam memori dibanding ketika kelak dewasa.

Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011 kelas IV B MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak menunjukkan nilai rata-rata yang masih rendah, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>7</sup> Lihat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia.

**Tabel 1: Nilai rata-rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV Semester 1 MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
IV A	30 Orang	1852	61.75
IV B	31 Orang	1871	60.38

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak sebagian besar menunjukkan hasil yang masih rendah. Nilai rata-rata tertinggi adalah **61,75** sedangkan nilai rata-rata terendah adalah **60.38**. Diantara kelas yang ada, kelas IV B adalah kelas yang nilai rata-rata ulangan hariannya paling rendah. Dikarenakan oleh nilai rata-rata ulangan harian dan prestasi belajar paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, maka penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan dikelas IV B MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak. Berikut ditampilkan nilai ulangan harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV B MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak Tahun pelajaran 2010/2011.

**Tabel 2: Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV B Semester 1 MI Matholi'ul Huda Kedungwaru Kidul**

NO	NAMA	NILAI	KET
1	ABDULLAH FADIL MUHAMMAD	65	TUNTAS
2	AGUS HERLAMBANG	65	TUNTAS
3	AHMAD FEBRIANTO	66	TUNTAS
4	AHMAD MAHYA NAJID	60	TDK TUNTAS
5	AHMAD MIFTAHUL ROIS	55	TDK TUNTAS
6	ANGGUN ANGGELA MAHARANI	50	TDK TUNTAS
7	DEWI INDAH SARI	60	TDK TUNTAS
8	DILLA KUSUMA ARTIKA	65	TUNTAS
9	DIMAS KAFI BAWWOH	60	TDK TUNTAS
10	DIMAS WAHYU ISMAIL	65	TUNTAS

NO	NAMA	NILAI	KET
11	EKO RIOS ENDRAWAN	80	TUNTAS
12	ELLY MAFRUROH	75	TUNTAS
13	ELYANA KUSUMA DEWI	70	TUNTAS
14	ERIKA MAHARANI	70	TUNTAS
15	HENDRIAN KRISTANTO	75	TUNTAS
16	ISNA FAIZAH ROHMAH	75	TUNTAS
17	KHILMATUL LAILIN NISFAH	60	TDK TUNTAS
18	KHOLID KHOIRUR ROHMAN	66	TUNTAS
19	KHOTIMATUL KHOSIAH	62	TDK TUNTAS
20	MANNAN NIMAL KHASBI	60	TDK TUNTAS
21	MIKALUSI YESIKA SELI	60	TDK TUNTAS
22	MUHAMMAD DANI WAHYU ISKANDAR	62	TDK TUNTAS
23	MUHAMMAD FAUZI	62	TDK TUNTAS
24	MUHAMMAD IFTAH HUDA	75	TUNTAS
25	MUH. JIHAN KHUSNUL ABDUL AJAB	55	TDK TUNTAS
26	MUHAMMAD KHAKIM WIJAYA GUMILAR	55	TDK TUNTAS
27	SITI MAESAROH	50	TDK TUNTAS
28	ULVYA AVE DAMAR IKHSAN	70	TUNTAS
29	UTHFIA AYU LATIFA	65	TUNTAS
30	ZUHAILA AINIR ROHMAH	65	TUNTAS
31	ZULFIA LESTARI	65	TUNTAS

Sumber: Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV B.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa yang memperoleh nilai  $\geq$  65 (Ketuntasan) berjumlah 14 orang atau mencapai 45.16% dan yang memperoleh nilai  $\leq$  65 (Tidak Tuntas) berjumlah 17 orang atau mencapai 54,84%, nilai rata-rata kelas IV B adalah 60.38 dan belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Desember 2010 dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV B (Bp. Tamzis, S.Pd.I) di MI Matholi'ul Huda Demak, rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, kurangnya minat terhadap bahan

pelajaran, kurangnya keaktifan siswa serta kurangnya media atau sumber pembelajaran berupa buku paket. Hal ini menyebabkan siswa bergantung kepada guru sehingga siswa belum dapat belajar secara mandiri dan yang disediakan hanyalah berupa LKS yang didalamnya hanya tertera ringkasan materi dalam skala kecil. Serta dalam kegiatan mengajar guru cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas mengenai ” *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Kombinasi Metode Hafalan dan Penugasan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Surat Al-Insyirah Pada Siswa Kelas IV B Semester 1 Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak*”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak ?
2. Bagaimana efektivitas metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas IV semester 1 materi surat Al-Insyirah di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak.
  - b. Mengetahui efektivitas metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas IV semester 1 materi surat Al-Insyirah di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan yang dapat dipahami sebagai pedoman untuk membantu dan melanjutkan kegiatan penelitian di masa yang akan datang dalam dunia pendidikan.
- b. Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para guru, khususnya pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk memaksimalkan fungsinya agar tercapai tujuan yang diharapkan.
- c. Memberikan masukan kepada pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang secara khusus membahas tentang 'metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits' menurut hemat penulis belum banyak ditemukan, namun terdapat beberapa penelitian yang terkait dan terdapat relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi Abdullah Mahrus (2007) dengan judul "*Manajemen Madrasah Unggul (Study Manajemen Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di MINU Tahfidhul Qur'an TBS Kudus)*". Skripsi ini membahas tentang pengelolaan program unggulan yang diselenggarakan di MI NU Tahfidhul Qur'an TBS Kudus. Mahrus dalam paparannya merugikan bahwa manajemen di lembaga yang ditelitinya menerapkan konsep-konsep manajemen pada umumnya, hanya saja terdapat beberapa kelemahan yang perlu disempurnakan untuk mewujudkan lembaga pendidikan unggulan. Skripsi karya Mahrus ini jauh berbeda dengan rencana penelitian yang akan penulis selesaikan yakni rencana pembahasan akan mengarah pada efektif tidaknya metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak.

Kedua, skripsi Paryoto (2008) dengan judul "*Tutorial sebagai Proses Pengembangan Pembelajaran Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah*

*Keagamaan NU Banat Kudus*)". Dalam paparannya Paryoto menjelaskan bahwa tutorial sangat membantu proses pembelajaran. Hasilnya dapat dilihat dari prestasi akademik siswa yang dapat bersaing dengan keluaran lembaga lain yang lebih unggul. Hal ini menginspirasi peneliti untuk mengkaji bahwa metode hafalan memberi efek positif terhadap keberhasilan pembelajaran.

Ketiga, tesis Taufiqurrahman (2006) dengan judul "*Model Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dan Ketuntasan Hafalan (Study Komparasi Ketuntasan Hafalan Santri Antara yang Menempuh Pendidikan Formal dengan yang tidak di PPTQ Miftahul Huda Pungrukan Kaliwungu Kendal)*". Taufiqurrahman menjelaskan bahwa antara santri yang sekolah formal dengan santri yang tidak sekolah formal dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada beda dalam prestasi ketuntasan hafalan, semuanya kembali pada santri keseriusan tersebut untuk menuntaskan atau tidak. Karya ini membidik tentang ketuntasan hafalan Al-Qur'an dalam tinjauan psikologis. Hal yang membedakan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah metode hafalan memberi efek terhadap keberhasilan pembelajaran, khususnya di kelas IV MI Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak.

Keempat, skripsi Fahmilatul Hidayah (2008), "*Pengaruh Tadarusan Al-Qur'an terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Bagi Siswa Kelas X MA Al-Asror Pameton Gunungpati Semarang*". Penelitian ini membahas tentang ada tidaknya pengaruh bagi anak yang aktif tadarusan dengan minat mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitiannya ternyata ada pengaruh positif. Penelitian yang dilakukan Hidayah ini berbeda dengan rencana peneliti yakni tentang efektivitas metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kelima, skripsi Ulfatun Nikmah (2009), "*Telaah Psikologis Tahfidzul Qur'an Anak Usia 6-12 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*", Nikmah dalam paparannya menjelaskan bahwa anak usia MI ini mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik walau secara psikologis waktu bagi anak terkonsentrasi untuk menghafal. Aspek psikologis sebagai pijakan Nikmah dalam memahami anak yang sedang menghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan

efektivitas menghafal dalam materi pelajaran Al-Qur'an Hadist yang hanya beberapa ayat saja sebagaimana tertuang dalam kurikulum di MI Matholiul Huda Kedungwaru Kidul Karanganyar Demak.